

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMAN 10 SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**MUZAYYANA
NIM. 180202074**

Pembimbing:

1. Dr. Suriati.M.Sos.I
2. Surianti.S.Sos.,M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muzayyana
NIM : 180202074
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diduplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 18 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan


MUZAYYANA
180202074

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 10 Sinjai, yang ditulis oleh Muzayyana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202074, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2022 M bertepatan dengan 06 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I.,M.Sos.I	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati,M.Sos.I	Pembimbing I	(.....)
Surianti, S.Sos.,M.A	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500



ABSTRAK

Muzayyana 2022. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 10 Sinjai. Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adapun populasi dalam penelitian ini adalah SMAN 10 Sinjai yang berjumlah 153 peserta didik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa teknik yaitu angket dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah metode *ex post factor*. Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Sinjai. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan adapun teknik pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menggunakan metode analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Uji normalitas di ketahui nilai signifikasi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas diketahui nilai signifikasi $0,308 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen. Uji lineritas nilai signifikasi sebesar $0,030 > 0,05$ pada hasil motivasi balajar. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya motivasi belajar siswa kinetic adalah linear. Uji hipotesis dengan nilai bahwa $T^{\text{hitung}} 3,954 > T^{\text{tabel}} 2,2622$ dan nilai signifikasi $0.002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H1, diterima artinya layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10.

Kata Kunci: Pengaruh Layanan, Kelompok, Motivasi Belajar, SMAN 10 Sinjai

ABSTRACT

Muzayyana 2022. The Effect of Group Counseling Services on Students' Learning Motivation at SMAN 10 Sinjai. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Usuluddin and Islamic Communication. Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai 2022.

This study aims to determine the effect of group counseling services on student motivation at SMAN 10 Sinjai. This research is a research using a quantitative approach while the population in this study is SMAN 10 Sinjai, totaling 153 students. The sample in this study amounted to 15 people with a sampling technique used is purposive sampling, and data collection techniques used are questionnaires and documentation.

The type of research is the *ex post facto* method. The subjects of this study were students of SMAN 10 Sinjai. The object of this research is students' learning motivation and the data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used was a quantitative analysis model.

The results of the study using the data analysis method used are normality test, homogeneity test, linearity test and hypothesis testing. The normality test is known to have a significance value of $0.200 > 0.05$ so it can be concluded that the data is normally distributed. The homogeneity test is known to have a significance value of $0.308 > 0.05$ so it can be concluded that the data is homogeneously distributed. The linearity test has a significance value of $0.030 > 0.05$ on the results of learning motivation. So it can be concluded that the kinetic student learning motivation style is linear. Test the hypothesis with a value that $T \text{ count } 3.954 > T \text{ table } 2.2622$ and a significance value of $0.002 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that group counseling services have an effect on student motivation in SMAN 10.

Keywords: Service Influence, Group, Learning Motivation, SMAN 10 Sinjai

المستخلص

مزينة، ٢٠٢٢. تأثير خدمات الإرشاد الجماعي على تحفيز تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي. برنامج دراسة الإرشاد والإرشاد الإسلامي. كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي. جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي ٢٠٢٢.

هدف هذا البحث إلى حدّ تأثير خدمات الإرشاد الجماعي على تحفيز الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي. استخدم البحث نمطاً كمياً بينما السكان في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي، بإجمالي ١٥٣ طالباً. بلغت العينة في هذه الدراسة ١٥ شخصاً باستخدام تقنية أخذ العينات وهي أخذ العينات المادف وتقنيات جمع البيانات المستخدمة وهناك عدة تقنيات وهي الاستبيانات والتوثيق.

نوع البحث هو طريقة العامل اللاحق. موضوع البحث طلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي. هدف البحث هو تحفيز الطلاب على التعلم وتقنيات. جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق. كانت تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي نموذج التحليل الكمي.

نتائج الدراسة باستخدام طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار المعيارية واختبار التجانس واختبار الخطية واختبار الفرضيات. من المعروف أن اختبار الحالة الطبيعية له قيمة دلالة تبلغ $0.005 < 0.005$. لذلك يمكن استنتاج أن البيانات يتم توزيعها بشكل طبيعي. من المعروف أن اختبار التجانس له قيمة دلالة تبلغ $0.008 < 0.005$. لذا يمكن استنتاج أن البيانات موزعة بشكل متجانس. اختبار الخطية له قيمة معنوية قدرها $0.030 < 0.005$ على نتائج تحفيز التعلم. لذلك يمكن استنتاج أن أسلوب تحفيز تعلم الطالب الحركي خطي. اختبر الفرضية بقيمة أن T تعد $3.904 < T$ جدول 2.2622 وقيمة دلالة $0.002 > 0.005$ ، ثم يتم رفض H_0 ويتم قبول H_1 ، مما يعني أن خدمات الإرشاد الجماعي لها تأثير على تحفيز الطلاب في المدرسة العالية الحكومية العاشرة سنجائي.

الكلمات الأساسية: تأثير الخدمة، المجموعة، تحفيز التعليم، المدرسة العالية الحكومية العاشرة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Muhammad Asri & Misbah Husain, yang telah mendidik dan membesarkan penulis, serta segala motivasi dan perjuangan bapak dan mamah sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd., Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., dan Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

4. Ibu Dr. Surianti, M.Sos.I, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Ibu Dr. Surianti, M.Sos.I dan Ibu Dr. Suriati, M.Sos., M.A., Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II
6. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
7. Seluruh Dosen yang membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu Kelancaran Akademik.
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinja
10. Kepala Sekolah Guru-Guru, dan para siswa SMAN 10 Sinjai yang telah membantu Kelancaran Selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
12. Dan juga kepada saudara-saudaraku Fajrul Islam, Muhammad Fauzan, Khaerunnisa, dan Muhammad Zafran, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan,

motivasi, serta berbagai bentuk materi yang dapat membantu penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala dan berlimpat ganda kepada Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 18 Oktober 2022

Muzayyana

NIM :180202074

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Tinjauan Tentang Layanan Konseling Kelompok.....	7
2. Tinjauan Motivasi Belajar Siswa.....	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	49
B. Devenisi Variabel.....	50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi Dan Sampu	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian	55

G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Gambar Umum Lokasi Umum.....	62
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil instrumen Penelitian

Lampiran 4 Keterangan Plagiasi

Lampiran 5 Izin Penelitian

Lampiran 6 Keterangan telah melaksanakan
Penelitian

Lampiran 7 SK. Pembimbing

Lampiran 8 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.(Wagiran, 2015)

Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga bagi masyarakat yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.(N W Heny Purwanita et.al, 2013)

Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik dilingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Disekolah guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru mata pelajaran akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan penting disekolah.

Dalam suatu sekolah diperlukannya pembimbing untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik. Bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan dan peranan penting disekolah. Tohirin berpendapat bahwa pelayanan bimbingan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya .(Laila Maharani, 2015)

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Intensitas motivasi seorang siswa

akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya motivasinya dalam belajar menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar, mendapat diskriminasi dan teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik yang lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan hilangnya motivasi untuk belajar. (Kristiawati, 2010)

Beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan

informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa siswa disana membutuhkan layanan bimbingan kelompok, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “*Pengaruh Layanan Konseling*

Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma 10 Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Di SMA Negeri 10 Sinjai?
2. Berapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negri 10 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 sinjai.
2. Hasil penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

D. Manfaat penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan pendidikan pada umumnya, hasil penelitian

ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek dilapangan. Untuk itu, adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan wadah motivasi belajar bagi siswa dan juga sebagai saran demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Sinjai kedepan. sebagai rujukan teori terhadap layanan bimbingan dan konseling di tempat lainnya.

2. Secara Praktis

1. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah.
2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 10 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang mengikutkan sejumlah peserta didik dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi yang dialami itu melalui suasana dinamika yang intens dan konstruktif, diikuti oleh beberapa siswa siswi dari kelas 1 dan 2 yang terjadi di SMA Negeri 10 Sinjai.

Layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan di dalam ruangan dapat terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok.

a. Pengertian Layanan

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak

lain dengan tujuan hanya sekedar membantu. atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela.

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling di sekolah. Layanan konseling merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok yang mana ada konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal 2 orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah,

upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini tersurat, antara lain dalam Q.S Al-kahfi /15: 10, sebagai berikut:

هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِنْ
أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.

b. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan antara proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.(Rasimin, 2019)

Konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan antara proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.

Dalam proses tersebut konselor berupaya membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan klien untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing klien melalui: pengembangan pemahaman Pengertian Konseling Kelompok.

Konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan antara proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung.

Sikap keyakinan, dan perilaku klien yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok.

Konseling kelompok juga memfokuskan diri pada proses interpersonal dan strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang disadari. Metode yang digunakan adalah dukungan dan umpan balik interaktif dalam sebuah kerangka berfikir saat itu juga.

c. Tahapan-tahapan Layanan Konseling Kelompok

1) Tahap Awal Kelompok

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah: Menerima secara terbuka, menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama.

2) Tahap Peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota

menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap peralihan: Menjelaskan kembali konseling kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan memberi contoh pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok.

Langkah-langkah kegiatan:

- a. Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- b. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.

- c. Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- d. Selingan.
- e. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenang dengan adanya pembahasan demi tertuntaskan masalahnya.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku kelompok. (Prayitno, 2001)Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri.
- b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
- e. Ucapan trima kasih.
- f. Berdoa.
- g. Perpisahan.
- h. Teknik layanan konseling kelompok.

5) Teknik Pelaksanaan Konseling Kelompok

Teknik adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan atau pertolongan.

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseling merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Jadi, teknik bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar

menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.

Teknik-teknik seperti telah yang akan dijelaskan, dalam dunia pendidikan, digunakan untuk mediagnosis problem-problem kesiswaan yang terjadi, seorang konselor harus mampu mendiagnosis masalah-masalah siswa, misalnya dalam hal kesulitan belajar. Konselor harus mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar, menetapkan usaha-usaha bantuan, bagaimana tindak lanjutnya dan lain-lain. Kemampuan ini akan terus dikembangkan demi meningkatkan profesionalitas konselor dan meningkatkan kualitas sekolah.

Macam-macam teknik bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu teknik umum dan teknik khusus. Berikut penjelasannya:

1. Teknik Umum I

a. Perilaku *ettending*

Perilaku *ettending* disebut juga perilaku menghampiri klien. Hal ini mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku *ettending* yang baik dapat menimbulkan hal positif, seperti meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana yang aman, dan mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

b. Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien,”merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan sejalan dengan perilaku *ettending*. Tanpa perilaku *ettending*, mustahil terbentuk empati. (Sofyan Willis, 2004)

c. Refleksi

Refleksi adalah teknik untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman sebagai hasil

pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

d. Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengamatan klien. Hal ini penting dilakukan karena banyak klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Teknik ini memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

e. Menangkap pesan (*Praphrasing*)

Menangkap pesan (*Praphrasing*) adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien, dengan teliti mendengarkan pesan utama klien, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana. Biasanya, ini ditandai dengan kalimat awal : “adakah” atau “tampaknya” dan mengamati respon klien terhadap konselor. Tujuan *praphrasing* adalah :

1. Untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia dan berusaha

untuk memahami apa yang dikatakan klien.

2. Mengedepankan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan.

3. Memberi arah wawancara konseling; dan

4. Pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

f. Pertanyaan terbuka (*opened cuestion*)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing siswa agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pemikirannya. Pertanyaan yang diajukan sebaliknya tidak menggunakan kata Tanya mengapa atau apa sebabnya. Pertanyaan semacam ini akan menyulitkan klien jika ia tidak tahu alasan atau sebab-sebabnya. Oleh karenanya, lebih baik gunakan kata Tanya apakah, bagaimana, adakah, atau dapatkah.

g. Pertanyaan tertutup (*Closed Cuestion*)

Dalam konseling tidak selamanya harus menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam hal-hal tertentu, dapat pula digunakan pertanyaan tertutup yang harus dijawab dengan kata “ya”

atau “tidak”, atau dengan kata-kata singkat. Tujuan pertanyaan tertutup adalah untuk mengumpulkan informasi, menjernihkan atau memperjelas sesuatu dan menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyimpan jauh.

h. Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*)

Dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien. Misalnya dengan menggunakan ungkapan. Tujuan dorongan minimal agar klien terus berbicara dan dapat mengarah agar pembicaraan mencapai tujuan. Dorongan ini diberikan apabila saat klien akan mengurangi atau menghentikan pembicaraannya, dan pada saat klien kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, atau pada saat konselor ragu atas pembicaraan klien.

i. Interpretasi

Teknik ini yaitu untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan

subjek konselor. Hal ini bertujuan untuk memberikan rujukan pandangan agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

j. Mengarahkan (*Directing*)

Teknik mengarahkan ini yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu.

k. Menyimpulkan sementara (*Summarizing*)

Teknik ini yaitu teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan, sehingga arah pembericaraan semakin jelas. Tujuan menyimpulkan sementara adalah untuk, memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan, menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara tertahap, meningkatkan kualitas diskusi, mempertajam focus pada wawancara konseling.

2. Teknik umum II

a. Pemimpin (*Leading*)

Leading yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai.

b. Fokus

Focus yaitu teknik untuk membantu klien memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Pada umumnya, dalam wawancara konseling dihadapinya. Oleh karena itu, konselor seyogyanya dapat membantu klien agar dapat menentukan apa yang fokus dari masalah tersebut.

c. Konfrontasi

Konfrontasi yaitu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya inkonsistensi antara perkataan dengan perbuatan atau bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya, senyuman dengan kepedihan, dan sebagainya. Tujuannya adalah mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur, meningkatkan potensi klien membawa klien kepada kesadaran, adanya *discrepancy* konflik, atau kontradiksi dalam dirinya. Penggunaan teknik ini hendaknya dilakukan

secara hati-hati, yaitu memberi komentar khusus terhadap klien yang tidak konsisten dengan cara dan waktu yang tepat, tidak menilai apalagi menyalahkan, serta dilakukan dengan perilaku *attending* dan empati.

d. Menjernihkan (*Clarifying*)

Clarifying yaitu teknik untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah mengundang klien untuk menyatakan perasaan dengan jelas, dengan ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis agar klien menjelaskan, mengulang, mengilustrasikan perasaannya.

e. Memudahkan (*Facilitating*)

Facilitating yaitu teknik untuk membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan pikiran serta pengalaman secara bebas.

f. Diam

Teknik diam dilakukan dengan cara *attending*, paling lama 5-10 detik.

Komunikasi yang terjadi dalam bentuk perilaku non verbal. Tujuannya adalah menanti klien sedang berpikir, sebagai protes jika klien ngomong berbelit-belit, serta menunjang perilaku attending dan empati sehingga klien bebas berbicara.

g. Inisiatif

Teknik ini dilakukan mana kala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Teknik ini bertujuan untuk : mengambil inisiatif jika klien kurang bersemangat, untuk mengambil keputusan jika klien lambat berpikir, untuk meluruskan jika klien kehilangan arah pembicaraan.

h. Memberi Nasihat

Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya apakah pantas untuk memberi nasihat atau tidak. Sebab, dalam memberi nasihat, tetap

dijaga agar tujuan konseling, yakni kemandirian klien, tetap harus tercapai.

i. Pemberian Informasi

Sama halnya dengan nasihat, jika konselor tidak memiliki informasi, sebaiknya dengan jujur katakana bahwa dia mengetahui hal itu. Kalaupun konselor mengetahuinya, sebaiknya tetap diupayakan agar klien mengusahakannya.

j. Merencanakan

Teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar klien dapat membuat rencana tindakan (action), perbuatan yang produktif untuk kemajuan klien.

k. Menyimpulkan

Teknik ini digunakan untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut bagaimana keadaan klien saat ini, terutama mengenai kecemasan, menantapkan rencana klien, pemahaman baru klien, dan pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya

pada sesi berikutnya, jika pandangan masih perlu di lakukan konseling lanjutan.

3. Teknik khusus

Dalam konseling, disamping menggunakan teknik-teknik umum, dalam hal-hal tertentu dapat menggunakan teknik-teknik khusus. teknik-teknik khusus ini dikembangkan dari berbagai pendekatan konseling, seperti pendekatan *behaviorism*, *gestalt*, dan sebagainya. Berikut ini akan disampaikan beberapa teknik-teknik khusus konseling.

a. Latihan Aserif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak dan benar. Latihan ini terutama berguna, di antaranya, untuk membantu idividu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan afeksi, dan respons positif lainnya.

Cara digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan kosolord. Diskusi-

diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

b. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behavior, yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketakutan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. Esensi teknik ini adalah menghilangkan perilaku yang diperkuat secara negatif dan menyatakan respons yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengondisian klasik, respons-respons yang tidak dikehendaki dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi, desensitisasi sistematis, hakikatnya, merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif. Biasanya ini merupakan kecemasan, dan ia menyertakan respons yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan.

c. Pengondisian Aversi

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengamati respons pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya, dari pengondisian ini diharapkan terbentuknya. Dari pengondisian ini diharapkan asosiasi antara perilaku yang tidak dikehendaki stimulus yang tidak menyenangkan.

d. Pembentukan Perilaku Model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini, konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan model audio, model fisik, model hidup, atau lainnya yang teramati dan dipahami jelas perilaku yang hendak

dicontoh. Ganjaran dapat pujian sebagai ganjaran social.

e. Permainan Dialog

Teknik ini dilakuakn dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan *topdog* dan kecenderungan *underlog*.

f. Latihan Saya Bertanggung Jawab

Teknik ini yang merupakan teknik yang dimaksudkan untuk membantu klien agar mengakui dan menerima perasaan-perasaanya dari pada memperoyeksikan perasaanya itu kepada orang lain. Dalam teknik ini, konselor meminta klien untuk membantu suatu pernyataan dan kemudian klien menambahkandalam pernyataan itu dengan kalimat: "... dan saya bertanggung jawab atas hal itu."

g. Bermain Proyeksi

Proyeksi yaitu memantulkan kepada orang lain perasaan-perasaan yang dirinya sendiri tidak mau melihat atau menerimanya; mengingkari perasaan-perasaan yang

dipantulkan kepada orang lain merupakan atribut yang dimilikinya. Dalam teknik bermain proyeksi, kepada klien untuk mencobakan atau melakukan hal-hal yang diproyeksikan kepada orang lain.

h. Teknik Pembalikan

Gejala-gejala dan perilaku tentu sering kali mempresentasikan pembalikan dorongan-dorongan yang mendasarinya. Dalam teknik ini, konselor meminta klien untuk memainkan peran yang dikembalikan dengan perasaan-perasaan yang dikeluhkannya.

i. Bertahan Dengan Perasaan

Teknik ini dapat digunakan untuk klien yang menunjukkan perasaan atau suasana hati yang tidak menyenangkan, atau ia sangat ingin menghindarinya. Konselor mendorong klien untuk tetap bertahan dengan perasaan yang ingin dihindarinya itu.

Dalam hal ini, konselor tetap mendorong klien untuk bertahan dengan ketakutan atau kesakitan perasaan yang dialaminya sekarang, dan mendorong klien untuk menyelam lebih

dalam ke dalam tingkah laku dan perasaan yang ingin dihindarinya itu. Untuk membuka dan membuat jalan menuju perkembangan kesadaran perasaan yang lebih baru tidak cukup hanya mengkonfortasi dan menghadapi perasaan-perasaan yang ingin dihindarinya, tetapi membuat keberanian dan pengalaman untuk bertahan dalam kesakitan perasaan yang ingin dihindarinya itu.

j. *Home Work Assignments*

Teknik ini yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternaliskan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Dengan tugas rumah yang diberikan, klien diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek-aspek kongnisinya yang keliru, serta mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas

yang diberikan. Pelaksaan *home work assignment* yang diberikan konselor dilaporkan oleh klien dalam satu pertemuan tatap muka dengan konselor. Teknik ini dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap tanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri klien, dan mengurangi ketergantungan kepada konselor.

k. *Adaptive*

Teknik ini digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan perilaku yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan diri klien.

l. *Bermain Peran*

Teknik ini digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang dikondisikan sedemikian rupa, sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri melalui peran tertentu.

m. Imitasi

Teknik untuk menirukan secara terus-menerus suatu model perilaku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan perilakunya sendiri yang negative. Khususnya dalam teknik wawancara, menurut nurhadi, ada beberapa teknik yang bias digunakan. Berikut penjelasannya.

4. Pendekatan directive (*counselor contered*)

yang mempergunakan metode ini membantu memecahkan masalah konseli dengan secara sadar menggunakan sumber-sumber intelektualnya. Tujuan utama dari metode ini adalah membantu konseli menggati tingkah laku emosional dan infulusif dengan tingkah laku rasional. Lepasnya tegangan-tegangan dan didapatnya “*insight*” dipandang sebagai satu hal yang penting. Didalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapu konseli dengan rasional, konsekor tidak boleh bersikap otoriter dan menudu, walaupun dikatakan direktif. Larangan-larangan yang langsung, petuah dan

didaktis, dan petuah yang sifatnya mengatur sebaiknya dihindari.

Konsep direktif meliputi bahwa konseli membutuhkan bantuan dan konselor membantu menemukan apa yang menjadi masalahnya dan apa yang mesti dikerjakan. Teknik-teknik yang bias digunakan antara lain: informasi tentang dirinya, hal ini digunakan untuk mengkonfrontasikan antara informasi yang diberikan dengan kenyataan yang ada. Dan disini, konseling diharapkan mampu mengevaluasi kembali sikapnya. *Case story* digunakan sebagai alat diagnosis dan *therapeutic* dengan tujuan membantu dalam “*rapport*”, mengembangkan kartatis, memberikan keyakinan kembali, dan kembali mengembangkan “*insight*”, dan konflik digunakan sebagai alat *therapeutic*. Situasi konflik sengaja ditimbulkan, konseli dihadapkan pada situasi yang memancing sikapnya dalam menghadapi realitas dan konseli dimotivasi dalam memecahkannya. (Sitti Hartina., 2008)

5. Pendekatan *nondirective (client centered)*

Pada teknik ini, konseli diberi kesempatan untuk memimpin wawancara dan memikul sebagian besar dari tanggung jawab atas pemecahan masalahnya. Beberapa ciri-cirinya, antara lain: konseling bebas untuk mengepresikan dirinya, konseling menerima, mengetahui, menjelaskan, mengulang lebih secara objektif pertanyaan-pertanyaan dari konseli, konseli ditolong untuk makin mengenal diri sendiri dan konseli membuat asal usul yang berhubungan dengan pemecahan masalahnya.

Salah satu keuntungan terbesar dari metode ini adalah mengurangi ketergantungan konseli. Bahkan, memberikan pelepasan emosi yang dalam dan member lebih banyak kesempatan untuk pertumbuhan "*self sufficiency*".

f. Indikator Layanan Konseling Kelompok

- 1) Terdapat pemimpin kelompok, anggota kelompok dan homogenitas kelompok.
- 2) Adanya tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap akhir.
- 3) Berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang.

- 4) Terbentuknya pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Tercegahnya individu dari permasalahan yang timbul.
- 6) Teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- 7) Berkembangnya berbagai potensi individu secara mantap dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatnya prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. (Laura, 2010)

Sebagai contoh: seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.

Dari contoh diatas dapat dikatakan bahwa, seorang siswa yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong.

b. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi adalah sebuah dorongan, asrat ataupun niat yang begitu besar didalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. (Jumadil Awal, 2011)

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan jalani hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Hal ini, agar anda tidak mudah putus asa dan merasa *down*. Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan. (Muhammad Surya, 1998)

c. Bentuk- bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud intrinstik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinstik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu

kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinstik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinstik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinstik selalu ingin maju dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar factor-factor situasi belajar (*resides in some factors outside the learningsituation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai

angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. (Sardiman, 2010)

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bias dilakukan agar anak didik bermotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai dalam membangkitkan minat anak didik belajar, dengan memanfaatkan angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar.

d. Hal-hal Yang Mempengaruhi Motivasi

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi dua faktor yaitu:

1) Faktor Instrinsik

minat dalam motivasi intrinsik begitupula siswa melakukan tugas terhadap pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek positif seperti perasaan bahagia dengan kesukaannya. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya dan kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan.

2) Faktor ekstrinsik

Dorongan keluarga, keluarga dapat berperan menjadi motifator bagi anggota keluarga yang lainnya. Wujud dorongan dari keluarga ini juga dapat dilakukan dengan memberikan semangat, menciptakan situasi yang

kondusif untuk mendukung kegiatan yang dilakukan.

Lingkungan, merupakan tempat bagi seseorang untuk hidup dan melakukan interaksi dengan yang lainnya, sehingga lingkungan juga dapat berperan dalam membentuk karakter dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. (Melfina Priscilia, 2016)

e. Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti ”berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar.

f. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar siswa. Akan mempelajari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak siswa yang menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang terdorong untuk belajar menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut sehingga siswa yang dapat menyerap dan menangkap lebih baik motivasi belajar siswa merupakan factor utama dalam keberhasilan siswa. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Motivasi dalam diri sendiri (*intrinsic*) adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering

disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan pada kelompok keinginan untuk diterima oleh orang lain.

- 2) Motivasi dari luar (intrinsic) adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti “angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan dan hukuman. Contohnya manakala peserta didik belajar sungguh-sungguh untuk mengharapkan naik kelas, dapat hadiah ini merupakan motivasi yang tumbuh sesuai kebutuhannya yang tidak secara mutlak berkaitan kegiatan belajar.

g. Indikator Motivasi Belajar

Beberapa indikator motivasi belajar, antara lain:

- 1) Disiplin ialah melatih atau mendidik termasuk pelajaran mental dan moral orang-orang

terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi(Sardiman, 2010) Disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai perintah guru disekolahnya.

- 2) Kepuasan belajar adalah cara seorang siswa merasakan apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas tugas-tugasnya seseorang siswa memperoleh kepuasan dari belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.
- 3) Keamanan ; sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Semarang.

1. Arfah Nur Haizah, dalam skripsinya yang berjudul:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X IPS Man Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang yang ada di MAN Binjai yang menunjukkan terdapat siswa yang tingkat motivasi belajarnya sangat rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh mahasiswa diatas yaitu sama-sama meneliti motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian Arfah Nur Haizah adalah *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X IPS Man Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Sedangkan penelitian ini membahas pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

2. Muhammad Sibaril, dalam skripsinya yang berjudul:

Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi” ini membahas tentang pengaruh layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang. kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar siswa.

Sedangkan layanan bimbinganBelajar Peserta Didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang Pengan dan konseling merupakan suatu wadah menumbuhkembangkan motivasi belajar tersebut. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi. Adapun perbedaannya dalam

penelitian Muhammad Sibaril *Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi*” sedangkan penelitian ini membahas pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

3. Nur Hasanah, dalam skripsinya yang berjudul:

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 30 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 30 Bandar Lampung, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Nur Hasanah, 2018)

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. adapun perbedaannya dalam penelitian Nur Hasanah *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 30 Bandar*

Lampung sedangkan penelitian ini membahas pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara bimbingan

Konseling dengan motivasi belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan

konseling dengan motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *ex post factor*. Penelitian *ex post factor* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Riduan, 2019) Pada penelitian ini variabel bebas (pelaksanaan manajemen kelas *study groups*) telah terjadi saat penulis mulai mengamati variabel terikat (pemahaman siswa). Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat telah terjadi secara alami.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih focus pada data-data numeric (angka)

yang diolah dengan menggunakan metode statistika.
(Saifuddian Azwar, 2010)

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau variabel dependent.

a. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling kelompok secara terpadu dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling di sekolah. Layanan konseling merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dalam memanfaatkan dinamika kelompok. (Prayitno, 2001)

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Yang mana ada konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal 2 orang). Dimana juga ada

pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

b. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, begitupun motivasi sebagai perangsang atau pendorong dalam kegiatan belajar peserta didik.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Sinjai. Jalan Andi Akbar Kelurahan Samatarung, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Tempat ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat pelaksanaan antar pribadi guru Bk terhadap

kedisiplinan siswa, sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direnakan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian di Sma Negeri 10 Sinjai pada bulan Januari hingga Mei 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh subjek yang memiliki kualitas tertentu yang sama. (Sugiyono, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII,XI dan X yang berjumlah 15 peserta didik, berdasarkan rekomendasi dari guru BK.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bailey

menyatakan penelitian yang menggunakan analisis data statistik untuk ukuran sampel yang paling minimum yaitu 15 anggota. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 15 peserta didik maka peneliti hanya mengambil 15 peserta didik yang akan dibagi kedalam dua kelompok yaitu, 5 peserta didik kelompok yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan 5 peserta didik pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *puposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan. Pertimbangan Peneliti memilih kelas tersebut dan diambil sebagai sampel karena diyakini mampu bersifat representatif, kelas tersebut memiliki kategori motivasi belajar yang masih rendah, kelas tersebut hampir memiliki kesamaan dalam suasana belajar dan rekomendasi guru BK. Dengan demikian teknik ini dipandang lebih efektif dan efesien. yang mempunyai karakteristik :

1. Siswa SMAN 10 Sinjai Kelas XII, XI dan X.
2. SMAN 10 Sinjai.
3. Siswa tidak mengikuti klub *softball* diluar lingkungan sekolah. (2002:58) adalah:

$$n = \frac{Z^2 \cdot a/2 \cdot p(1-p) \cdot N}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot a/2 \cdot p(1-p)}$$

Keterangan:

N : Besar Sample

$Z^2 \cdot a/2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan 1-a/2 (1,96).

P : Proporsi Hal yang diteliti (0,55).

D : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : Jumlah populasi (65).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang ingin didapatkan penulis melalui angket yaitu: data tentang apakah layanan konseling kelompok itu terpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, atau tidak. (Arikunto Suharsimi, 2013)

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan demikian angket dimaksudkan

sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.(Saifuddin Azwar, 2010)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti. Dokumen yang dapat diambil meliputi buku-buku relevan seperti modul, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter dan data lain yang relevan.

F. Instrument Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru. . Ada dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Lembaran Observasi adalah sejumlah pertanyaan yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden berhubungan dengan peneliti. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada yaitu.

SS: Sangat Setuju.

S :Setuju.

RR: Ragu-Ragu.

TS :Tidak Setuju.

STS: Sangat Tidak Setuju.

2. Panduan Observasi, adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS: 5

S : 4

RR: 3

TS : 2

STS: 1

G. Analisis Data Regresi Linear

Regresi dan korelasi adalah analisis yang memiliki hubungan sangat erat. Hubungan yang telah yaitu dua variabel pengukuran. Jika terdapat dua buah variabel pengukuran yang memiliki keeratan maka dinyatakan dengan korelasi. Setiap regresi sudah dipastikan korelasi, sedangkan korelasi belum pasti menggunakan regresi. (Sudjana, 2000)

Analisis regresi linear merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan dengan melalui variabel independen. Penggunaan analisis ini berguna untuk menguji apakah naik atau turunnya variabel dependen dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen, atau meningkatkan variabel dependen dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen dan sebaliknya. (Novaliai, 2014)

Analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk memeriksa serta memodelkan hubungan antar variabel-variabel. (Achi Rinaldi, 2011) Dalam analisis regresi memiliki dua jenis variabel:

1. Variabel dependent (variabel terikat) yang dinotasikan dengan Y, variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lainnya.

2. Variabel indepent (variabel bebas) dapat dinotasikan dengan X , variabel ini merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis regresi linear dibagi menjadi dua, jika variabel bebas (X) hanya satu maka analisis tersebut disebut regresi linear sederhana. Jjika variabel bebas (X) memiliki hubungan dengan variabel terikat (Y) lebih dari satu maka disebut regresi linear berganda.

3. Uji Asumsi Dasar

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini pertama data diuji normalitas dan homogenitas . kalau data sudah normal dan homogennya maka selanjutnya diuji validitas dan diuji rehabilitas. Persayaratan analisis statistik prametik adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametik atau non parametik sehingga lanjut

selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

Jika probabilitas $>0,05$ maka datanya normal. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya $>0,05$ maka datanya ditanyakan berdistribusi tidak normal. (Duwi Priyanto, 2010)

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variasinya *homogeny* atau heterogen data yang diharapkan adalah *homogeny*. (Sofyan Siregar, 2014) Dalam penelitian ini data diuji homogenitas menggunakan *one way anova* dan *spss, 16.0 for windows*.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggidari instrument, sehingga bias memenuhi persyaratan. Sedangkan reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

c. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis varians terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F hitung. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2015)

$$F^{\text{hitung}} = \frac{R_{jk}(TC)}{R_{jk} G}$$

Rumus

diatas diperoleh dari hasil perhitungandengan rumus dibawah ini:

$JK(T) = \sum Y^2$	$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$
$JK(a) = (\sum [Y]^2)$	$JK(G) = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$
$JK(b/a) = b[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/(N)]$	$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

Keterangan:

JK(T): Jumlah kuadrat Total

JK(a): Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b/a): Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)

JK(S): Jumlah Kuadrat Sisa

JK(G): Jumlah Kuadrat Galat

JK(TC): Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Harga F^{hitung} yang diperoleh kemudian di konsultasikan dengan $F^{\text{harga Tabel}}$ pada taraf signifikan 1%. Kriterianya apabila harga f^{hitung} lebih kecil atau sama dengan F^{tabel} pada taraf signifikan 5% maka pengaruh antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F^{hitung} lebih besar dari pada F^{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Data Sekolah

1. Nama sekolah : SMA Negeri 10 Sinjai
2. Alamat : Jl. Andi Akbar
Kelurahan samataring
Kecamatan Sinjai Timur
Kabupaten Sinjai
3. Status Sekolah : Negeri
Jenjang Akreditasi : Baik
4. Nama yayasan/Pengelola : -
5. N.S.S : 3011912050065
N.I.S : -
NPSN : 403182
6. Luas Tanah : 3605 m²
Luas bangunan lantai bawah:
Luas tanah kosong :
Status tanah dan bangunan : Hak Guna Pakai
7. Jumlah Ruang Belajar : 12 Kelas

8. Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.15-14.00
WITA

9. Mata pelajaran : bahasa asing

10. jenis kegiatan ekstrakurikuler

- | | |
|------------|--------------|
| 1) KIR | 2) Rohis |
| 3) PMR | 4) Seni |
| 5) Pramuka | 6) Olah Raga |
| 7) Paskibr | |

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

*unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah,
trampil, mandiri, dan berbudaya*

Misi :

1. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya
3. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, trampil, dan berani mengembangkan potensi dirinya.

4. Menumbuhkan sikap bertanggungjawab terhadap peraturan sekolah, agama, hokum serta norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
5. Mengefektifkan proses pembelajaran serta mengaplikasikan pembaharuan dalam dunia pendidikan yang didasari nilai dasar budaya dan karakter bangsa.
6. Melakukan pembinaan kesiswaan yang berkesinambungan.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta berwawasan lingkungan sebagai tempat aktifitas belajar.

b. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : **Drs. JUANDA, M.M**
2. Tempat/tanggallahir : Sinjai/ 25 Desember
1965
3. Alamat Rumah : Btn Lambassang Blok
B 129
4. No. HP :085398014989
5. Tanggal pengangkatan Kepala Sekolah di sekolah ini
: 7 Desember 2017

6. Pengamalan mengajar di SMA adalah tahun 1989
7. Pendidikan dan jenjang terakhir :

Tabel 4.1 pendidikan dan jenjang terakhir:

JENJAN G	JURUSA N	TAHU N	INSTITUSI
S2	Manajeme n Pendidika n	2012	STIE ARTHA BODHISWAR A SURABAYA

c. Wakil Kepala Sekolah Dan Staf

Tabel 4.2 wakil kepala sekolah dan staff

WAKIL KEPALA SEKOLAH & STAF	NAMA	PENDIDIKAN JURUSAN	MASA KERJA	
			SBG GURU	DALAM JABATAN
a. Akademik Kurikulum	Drs. Ramlan	S.1 Biologi	25thn 09 bln	Pembina, IV/b
b. Kesiswaa n	Drs. Abd. Asis Amin	S.1 Bimbingan dan Penyuluhan	26thn 00bln	Pembina, IV/b

c. Sararana dan Prasarana	Kasman, S.Pd	S.1 Matematika	28thn 00bln	Pembina, IV/a
c. Humas	Majid, S.Pd	S.1 Pendidikan Sejarah	21 thn 08 bln	Pembina, IV/b

d. Identitas Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah

1. Nama Kepala Urusan : Muhammad Saleng, S.Pdi
2. Tempat /tanggal lahir : 31 Desember 1966
3. Alamat rumah : Desa Tongke-tongke, Sinjai Timur
4. No. Telepon : HP. 082337276449
5. Tanggal pengangkatan Kaur TU di sekolah ini : 27-03-2018
6. Jabatan sebelumnya : Staf TU SMP Negeri 3 Sinjai Selatan

7. Pengalaman sebagai kaur TU sekolah :

Tabel 4.3 pengalaman sebagai kaur TU sekolah

No.	KAUR TU SEKOLAH DI	DARI TAHUN TAHUN S.D
1.	SMA Negeri 10 Sinjai	2011– sekarang

8. Pendidikan terakhir : S1, jurusan : Pendi. Agama
Islam, Institusi : YAPNAS – Jeneponto

9. Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan
tugas pokok

Tabel 4.4 pelatihan

No .	TAHU N	NAMA PELATIHAN	LAMANYA (HARI)
1.	-	-	-

10. Kepengurusandalam MKTUS (MusyawarahKepala
Tata Usaha Sekolah) :

Tabel 4.5 MKTUS

No .	TAHUN	JABATAN	TINGKAT
-	-	-	-

e. Komponen-Komponen Sekolah :

1. Kurikulum

- a. Pelaksanaan Kurikulum
- b. Jam Belajar efektif setiap minggu :

Tabel 4.6 jam belajar efektif

KURIKULUM	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
K13	✓	✓	✓

as X : 4 x 42 Jam Pelajaran = 168Jam

Pelajaran

Kelas XI : 4 x 42 Jam Pelajaran = 168 jam

Pelajaran

Kelas XII : 4 x 42 Jam Pelajaran =

168 Jam Pelajaran

- c. Alokasi Waktu setiap jam pelajaran : 45 menit

2. Jumlah Siswa Tahun 2021/2022

Tabel 4.7 jumlah siswa

SEM UA KEL AS	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII		
	IP A	IPS	JML	IP A	IPS	Jml	IPA	IPS	Jml
370	71	69	140	51	61	112	65	53	118

3. Ketenagaan :

a. Guru

1) Jumlah semua guru

Tabel 4.8 jumlah semua guru

PENDIDIKA N TERAKHIR	GURU TETAP	GURU HONOR	GURU DPK	GURU BANTU/ PTT	JUMLAH GURU
Pasca sarjana (S2) :	4	1	-	-	-
a. Kependidikan					
b.Non Kependidikan					
Sarjana / S.1	20	22			
Jumlah Guru	24	23		-	47

b. Pegawai

1) Jumlah Pegawai

Tabel 4.9 jumlah pegawai

PENDIDIK AN TERAKHI R	PEGAWA I TETAP	PEGAW AI HONOR	PEGAW AI DPK	JUMLAH PEGAWAI
Pasca Sarjana				
Sarjana	2	6		8
Sarmud/D3				
D2/D1				
SLTA/KPA A	1			1
SLTP & SD				
Jml semua Peg.	3	6		9

2) Jenis Tugas :

Tabel 4.10 jenis tugas

No.	JENIS TUGAS	JUMLAH
1.	Pegawai Administrasi	6
2.	Petugas Perpustakaan	2

3.	Petugas Lab. IPA	1
4.	Teknisi Komputer	1
5.	Teknisi Lab. Bahasa	-
6.	Petugas keamanan (Satpam)	-
7.	Petugas kebersihan/pembantu pelaksana	-
Jumlah semua Pegawai		10

B. Hasil Penelitian

1. Data Responden siswa

No	Nama	NIS	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	RATA-RATA	Jumlah
1	Arfina	201380	X	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3.1	78
2	Asryanti	201383	X	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3.1	77
3	Muh. Agus	201420	X	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.2	81
4	Hasaini	201400	X	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2.5	62
5	Vila Henisa	201493	X	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.1	78
6	Muh. Afdal	201427	XI	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3.2	79
7	Sitti Maestara	201477	XI	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3.3	82
8	Nahda	201442	XI	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3.0	74
9	Nufhafida	201455	XI	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2.7	68
10	Indah	201422	XI	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3.0	74
11	Irwani	201437	XII	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3.0	74
12	Aswandi	201498	XII	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3.0	74
13	Andi Reski	201440	XII	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2.8	71
14	Maryam	201450	XII	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2.8	70
15	Nuraeni	201436	XII	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3.1	77
jumlah				40	48	47	51	50	54	56	54	55	54	53	55	57	62	59	59	62	65	62	64	67	68	67	66	69	3.0	75
rata rata				2.6	3.1	2.9	3.1	3.0	3.2	3.3	3.1	3.1	2.9	2.8	2.9	2.9	3.2	2.9	2.9	3.0	3.1	2.9	2.9	3.1	3.1	2.9	2.8	2.9	3.0	57.76

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skala Likert

Responden	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
15	X, XI dan XII	125	60%	Baik

Berdasarkan tabel diatas untuk menentukan hasil data responden dengan menggunakan rumus skala likert jumlah total di bagi dengan frekuensi di kali dengan 100% nilai 100% adalah nilai tetap. dengan jumlah responden 15 dan frekuensi 125 dengan prsesntase 60% dengan kategori layak.

No	Nama	NIS	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	RATA-RATA	Jumlah	
1	Arfina	201380	X	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3.3	82	
2	Asryanti	201383	X	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3.2	81	
3	Muh. Agus	201420	X	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3.3	83
4	Hasaini	201400	X	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3.0	74	
5	Vila Henisa	201493	X	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.1	78	
6	Muh. Afdal	201427	XI	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3.2	79	
7	Sitti Maestara	201477	XI	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3.3	82	
8	Nahda	201442	XI	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3.0	74	
9	Nufhafida	201455	XI	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2.7	68	
10	Indah	201422	XI	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3.0	74	
11	Irwan	201437	XII	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3.0	74	
12	Aswandi	201498	XII	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3.0	74	
13	Andi Reski	201440	XII	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3.0	75	
14	Maryam	201450	XII	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3.1	77	
15	Nuraeni	201436	XII	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3.4	86	
jumlah				45	53	50	51	51	55	58	56	55	57	56	54	59	62	61	61	62	67	64	66	69	69	69	67	69	3.1	77	
rata rata				2.8	3.3	3.1	3.2	3.2	3.4	3.6	3.5	3.4	3.6	3.5	3.4	3.7	3.9	3.8	3.8	3.9	4.2	4.0	4.1	4.3	4.3	4.3	4.2	4.3	3.7	59.44	

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Skala Likert

Responden	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
15	X, XI dan XII	125	62%	Baik

Berdasarkan tabel diatas Untuk menentukan hasil data responden dengan menggunakan rumus skala likert jumlah total di bagi dengan frekuensi di kali dengan 100% nilai 100% adalah nilai tetap. dengan jumlah responden 15 dan frekuensi 125 dengan prsesntase 62% dengan kategori layak.

2. Uji validitas dan reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.671	.692	25

Pada tabel Reliability Statics, lihat nilai Cronbach's Alpha Based on

Standardized Items, nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, semakin besar nilainya berarti semakin reliable.

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	72.00	26.429	.132	.	.670
soal2	71.53	27.981	-.106	.	.694
soal3	71.67	25.381	.326	.	.653
soal4	71.47	26.267	.218	.	.662
soal5	71.60	25.971	.262	.	.659
soal6	71.40	27.971	-.108	.	.698
soal7	71.33	25.952	.228	.	.661
soal8	71.53	24.267	.422	.	.641
soal9	71.53	25.838	.248	.	.660
soal10	71.67	25.381	.326	.	.653
soal11	71.80	23.029	.807	.	.611
soal12	71.73	27.067	.009	.	.685
soal13	71.67	26.095	.117	.	.675
soal14	71.40	25.543	.247	.	.659
soal15	71.67	22.810	.652	.	.615
soal16	71.73	25.924	.208	.	.663
soal17	71.60	26.400	.182	.	.665
soal18	71.47	27.124	.023	.	.680
soal19	71.73	24.638	.338	.	.649
soal20	71.67	27.381	-.008	.	.681
soal21	71.53	27.124	.074	.	.672
soal22	71.53	23.981	.392	.	.642
soal23	71.67	26.952	.110	.	.670
soal24	71.80	25.314	.528	.	.644
soal25	71.67	25.810	.358	.	.653

Pada tabel di atas, lihat nilai scale Corrected Item-Total Correlation, nilai tersebut adalah nilai validitas butir. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted adalah nilai Reliabilitas Butir. Untuk menilai apakah nilai-nilai di atas (validasi butir dan reliabilitas butir) valid dan reliabel, bandingkan dengan R Tabel pada

DF=N-2 dan Probabilitas 0,05. Nilai DF dalam jumlah sampel $(15)-2= 13$ pada DF Probabilitas 0,05 adalah 55.6. Untuk nilai rata-rata jumlah 25 soal, nilai *correcet item-total correlation* = $66.1 > R$ tabel 55.6, maka nilai rata-rata jumlah 25 soal tersebut valid. Nilai *cronbach's alpha if item deleted* pada nilai rata-rata jumlah 25 soal, nilai $66.1 > R$ tabel 55.6 berarti item tersebut reliabel.

3. Metode analisis data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk bertujuan mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. uji normalitas data yang dihitung dengan teknik *kolmogrof-smirnow*, berikut hasil uji normalitas dengan bantuan *spss* versi 19

a. Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71927634
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.154
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikansi $0,021 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Variabel Y

Tabel 4.12 One-simple kolmogorov-Smirnov Test

One-simple kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		15
Normal Paramers	Mean	.0000
	Std.Deviation	5.25318378
Most Extreame Differences	Abolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.073
Test Static		.103
Asymp Sig.(2-tailed)		.200

a. Test Distribusi is Normal

- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the significance

Sumber data: hasil output spss 19

Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikansi $200 > 0,05$ sehingga dapat diisimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Model Summary

Model Summary

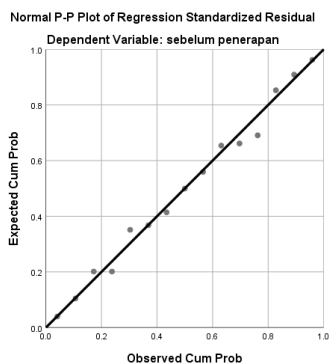
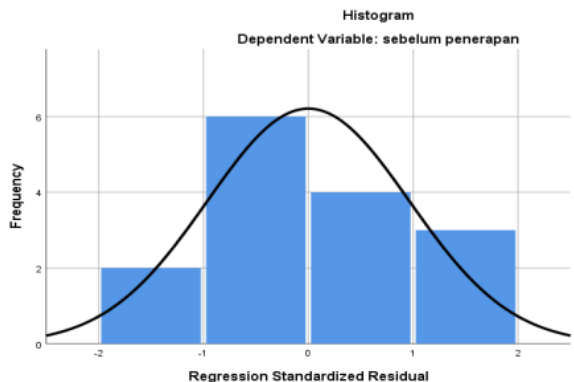
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.739	54.6	51.1%	5.451

- a.
Prededctions:
(Costant).
Sesudah
penerapan
- b.
Dependent
Variable:
Sebelum
Penerapan

Sumber data : hasil outpu SPSS19

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Output* koefisien deteminasi (R square) adalah 54.6% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel terikat

adalah sebesar 4.6% yang dalam kategori sangat rendah sedangkan selebihnya 40,6% dipengaruhi oleh lain yang dimiliki pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10.



Berdasarkan diaram diatas menunjukan bahwa diatas diketahui bahwa nilai *Output* koefisien deteminasi (*R square*) adalah 54.6% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel terikat adalah

sebesar 4.6% yang dalam kategori sangat rendah sedangkan selebihnya 4,6% dipengaruhi oleh lain yang dimiliki pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau satu lebih variannya. uji homogenitas varian menggunakan uji levene, dikatakan homogeny apabila nilai signifikansi $> 0,05$

a. Variabel X

Tabel 4.13 Test Of Homogenet of Variances

Test Of Homogenet of Variances			
Levene Static	df1	df2	Sig
1.100	1	28	.303
1.028	1	28	.319
1.028	1	27.224	.320
1.077	1	28	.308

Sumber data : hasil Output spss 19

Berdasarkan hasil uji homogenitas di ketahui nilai signifikasi $30.8\% > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

Tabel 4.14 Anova

Anova

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
425.633	1	425.633	4.928	.035
2418.533	28	86.376		
2844.167	29			

Sumber data : hasil output SPSS19

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,928$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable teknik restrukturisasi kognitif atau dengan kata lain ada pengaruh variable teknik restrukturisasi kognitif (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

b. Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
variabel x	Based on Mean	.583	1	5	.480
	Based on Median	.010	1	5	.925
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	4,000	.925
	Based on trimmed mean	.357	1	5	.576

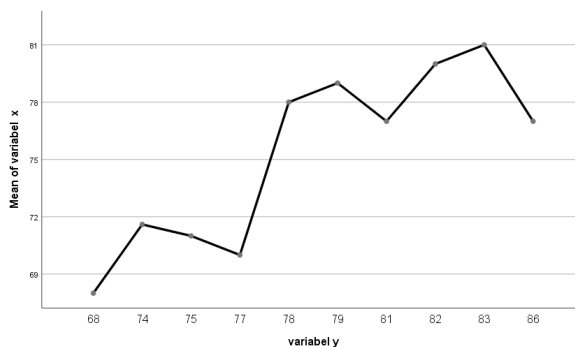
Berdasarkan hasil uji homogenitas di ketahui nilai signifikansi $57.6\% > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

ANOVA

variabel x

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	264.400	9	29.378	1.192	.446
Within Groups	123.200	5	24.640		
Total	387.600	14			

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa F hitung = 1.192 dengan tingkat signifikansi sebesar $44.6\% < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable teknik restrukturisasi kognitif atau dengan kata lain ada pengaruh variable teknik restrukturisasi kognitif (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).



3) Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang mengukur data sesuai dengan garis linear atau tidak. Berdasarkan hasil uji linearitas dengan bantuan spss 19 dapat dilihat uji linearitas antara variable bebas dilihat dari deviation from linierity. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi pada deviation from linierity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear anantara variable bebas dengan variable terikatnya. Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabelberikut ini.

Tabel 4. 15 Anova tabel

ANOVA Tabel				
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
774.600	7	110.657	10.148	.003
464.59	1	464.59	42.604	.0000
310.01	6	51.668	4.738	.030
76.333	7	10.905		
850.933				

Sumber data : hasil output SPSS 19

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa F hitung = 4,738 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,030 > 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untukmempredikasi variable teknik restrukturisasi kognitif atau dengan kata lain ada pengaruh

variable teknik restrukturisasi kognitif (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

4) Uji hipotesis

Pengujian pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10

Tabel 4.16 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.739	54.6	51.1	5.451

a.
Predictors
(Constant),
prestasi
belajar

Sumber data : hasil output SPSS 19

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Output* koefisien determinasi (R square) adalah 54.6% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel terikat adalah sebesar 4.6% yang dalam kategori sangat rendah sedangkan selebihnya 40,6% dipengaruhi oleh lain yang dimiliki pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10.

Tabel 4,17 Coefficients**Coefficients**

Model		B	Std.Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	28.732	11.05		2.6	0.022
	Prestasi Belajar	0.544	13.8	0.739	3.954	0.002

a.

Dependent

Variabel:

Motivasi

Belajar

Sumber data : hasil output SPSS 19

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui bahwa nilai T^{hitung} Senilai 73.9 pada variabel prestasi belajar dan T^{tabel} Adalah senilai 2.2622. berikut perhitungan T^{tabel}

$$\begin{aligned}
 T^{\text{tabel}} &= \left(\frac{\chi}{1!}; n-k-1 \right) \\
 &= 0.,025: 11-1-1 \\
 &= 0.,025:9 \\
 &= 2,2622
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulakn bahwa T^{hitung} 3,954 > T^{tabel} 2,2622 dan nilai signifikasi 0.002 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima artinya layanan konseling kelompok berpengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10.

C. Pembahasan

Konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan antara proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang mengikutkan sejumlah peserta didik dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada penelitian pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10 menggunakan beberapa aspek meninjau pengaruh layanan konseling kelompok yaitu menentukan populasi dan sampel dengan populasi terdiri dari 15 peserta/siswa sedangkan sampel yang digunakan yaitu kelas dan guru BK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi angket yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dokumentasi dapat memberikan informasi meliputi buku-buku relevan seperti modul, peraturan-peraturan laporan kegiatan, film documenter dan data lain.

Instrument penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen untuk menguji hipotesis diperoleh melalui instrument dengan indikator penilaian SS(Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS(Sangat Tidak Setuju).

Untuk menentukan hasil data responden dengan menggunakan rumus skala likert jumlah total di bagi dengan frekuensi di kali dengan 100% nilai 100% adalah nilai tetap. Nilai frekuensi mendapatkan nilai 125 sehingga mendapatkan rata-rata nilai presentase 60% dalam kategori layak.

Uji validitas dan reabilitas yaitu bandingkan dengan R Tabel pada $DF=N-2$ dan Probabilitas 0,05. Nilai DF dalam jumlah sampel $(15)-2= 13$ pada DF Probabilitas 0,05 adalah 55.6. Untuk nilai rata-rata jumlah 25 soal, nilai $\text{correcet item-total correlation} = 66.1 > R \text{ tabel } 0,556$, maka nilai rata-rata jumlah 25 soal tersebut valid. Nilai cronbach's alpha if item deleted pada nilai rata-rata

jumlah 25 soal, nilai $66.1 > R$ tabel 0,556 berarti item tersebut reliabel.

1. Uji Normalitas

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan konseling kelompok dan adapun hasil pengujian yaitu: uji normalitas Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametik atau non parametik sehingga lanjut selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Variabel X Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikasi $0,021 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan Variabel Y Berdasarkan hasil uji homogenitas di ketahui nilai signifikasi $57.6\% > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

2. Uji lineritas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variasinya *homogeny* atau heterogen data yang diharapkan adalah *homogeny*. nilai signifikasi sebesar $0,030 > 0,05$ pada hasil motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya motivasi belajar siswa kinetic adalah linear.

3. uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). dengan nilai bahwa $T^{\text{hitung}} 3,954 > T^{\text{tabel}} 2,2622$ dan nilai signifikansi $0.002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima artinya layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil analisis dengan menggunakan spss 19, tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10 sinjai disimpulkan bahwa.

1. Pengaruh layanan Konseling kelompok berdasarkan pengujian Uji validitas dan reabilitas yaitu bandingkan dengan R Tabel pada $DF=N-2$ dan Probabilitas 0,05. Nilai DF dalam jumlah sampel $(15)-2= 13$ pada DF Probabilitas 0,05 adalah 55.6. Untuk nilai rata-rata jumlah 25 soal, nilai $\text{correcet item-total correlation} = 66.1 > R \text{ tabel } 0,556$, maka nilai rata-rata jumwlah 25 soal tersebut valid. Nilai croncbach's alpha if item deleted pada nilai rata-rata jumlah 25 soal, nilai $66.1 > R \text{ tabel } 0,556$ berarti item tersebut reliabel.
2. Besar pengaruh layanan konseling kelompok berdasarkan beberapa pengujian yang didapatkan yaitu pengujian normalitas, penujian homoginitas, pengujian linearitas, dan pengujian hipotesis. Dan

adapun pengujian Uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Variabel X Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikansi $0,021 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan Variabel Y Berdasarkan hasil uji homogenitas di ketahui nilai signifikansi $57.6\% > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen. Pengujian linearitas nilai signifikansi sebesar $0,030 > 0,05$ pada hasil motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya motivasi belajar siswa kinetic adalah linear. Pengujian hipotesis dengan nilai bahwa $T^{\text{hitung}} 3,954 > T^{\text{tabel}} 2,2622$ dan nilai signifikansi $0.002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima. Dengan hasil data responden . dengan jumlah responden 15 dan frekuensi 125 dengan prsesntase 60% dengan kategori berpengaruh layanan konseling kelompok.

B. Saran

Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Di harapkan siswa dapat mengikuti bimbingan konseling kelompok yang di terapkan oleh guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achi Rinaldi. (2011). *Aplikasi Model Persamaan Pada Progam R Studi Kasus Data Pengukuran Kecerdasan*. Al Jabar.
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyanto. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Dalam Melakukan Analisis Data Dengan Spss*. Gava Media.
- Jumadil Awal. (2011). *Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik*. Sinjai: DI UPT SMA NEGERI 5 Sinjai Kabupaten Sinjai, Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Kristiawati. (2010). *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres*. Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laila Maharani. (2015). *Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik*” Jurnal Bimbingan dan Konseling 1, No. 2.
- Laura. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif, Jakarta: Salemba Humanika. Salemba Humanika.
- Melfina Priscilia. (2016). *faktor Ekstrinsik Yang Mempengaruhi Perilaku Gren Konsumer Dibeberapa*

Negara, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ma Chung, No 2. 2.

Muhammad Surya. (1998). *Dasar-dasar Konseling Kelompok Pendidikan, Konsep Dan Teori*.

N W Heny Purwanita et.al. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan. Belajar Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja. Singaraja: *Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha*.

Novaliai. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan Bandar Lampung*: Anugrah Utana Raharja Aura.

Nur Hasanah. (2018). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negri 30 Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Reden Intan Lampung*

Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling DI Sekolah*. Rineka Cipta.

Rasimin. (2019). *Konseling Kelokmpok, Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. PT Bumi Aksara.

Riduan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.

Saifuddian Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sitti Hartina. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Belajar, Tegal: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*
- Sofyan Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Koseling Individual: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Transito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Wagiran. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan teori dan plementasi*. Jakarta: Metodologi penelitian pendidikan teori dan plementasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

SCHEDULE PENILITIAN

[illegible]

LAMPIRAN 2

.

2.1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

2.2 INSTRUMEN PENELITIAN

2.3 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 2.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variable	Deskriptor	Indikator	No. Item
Layanan Konseling Kelompok	Layanan klonseeling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok.	1. Perilaku ettending	1-2
		2. Empati	2-4
		3. Refleksi	4-6
		4. Pertanyaan terbuka	6-8
		5. Pertanyaan tertutup	8-10
		6. Fokus	10-12
		7. Memberi nasehat	12-13
		8. Pemberi informasi	13-14
		9. berbain proyeksi	14-15

		10. Bertahan dengan perasaan	15-16
Motivasi Belajar	Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau daya penggerak dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.	1. Disiplin	17-18
		2. Kepuasan belajar	18-19
		3. keamanan	19-20

Lampiran 2.2

ANGKET KONSELING KELOMPOK

A. IDENTIFIKASI PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

B. PETUNJUK PENGESIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang di bawah dengan memberi tanda ceklist (√) yang sesuai dengan pendapat kamu pada:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

C. Pilihlah pernyataan dibawah ini keadaan saat ini dan sejujurnya

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	Adanya pertemuan antara konselor dengan konseli					
1.	Saya melakukan tatap muka					

	dengan konselor					
2.	Pertemuan konseling kelompok dilakukan secara rutin setiap jadwal					
3.	Konselor dan konseli hadir tepat waktu saat konseling kelompok					
4.	Konseling kelompok dilakukan ditempat yang sama					
5.	Saya mengikuti jadwal konseling kelompok di sekolah					
Adanya interaksi antar kelompok dalam konseling kelompok						
6.	Saya merespon apa yang dirasakan teman dalam kelompok					
7.	Saya mampu bersosialisasi dengan teman-teman anggota konseling kelompok					
8.	Saya belajar memberikan perhatian terhadap anggota lain dalam konseling kelompok					
9.	Saya bertanya pendapat teman anggota kelompok mengenai masalah saya					
10.	Saya mampu menatap mata teman anggota dalam konseling kelompok ketika berbicara					
Adanya peningkatan kemampuan dan fungsi mental pada konseli						
11.	Konseling kelompok membuat saya mampu memecahkan masalah pribadi					
12.	Saya memiliki pengetahuan baru mengenai cara menghadapi sebuah permasalahan					

13.	Pemahaman saya terhadap sebuah permasalahan menjadi lebih positif					
14.	Setelah melakukan konseling kelompok saya mampu mengelolah emosi dalam berbagai tekanan yang di hadapi					
15.	Setelah melakukan konseling kelompok saya mampu mengubah pola pikir saya					
Adanya keterbukaan anggota dalam konseling kelompok						
16.	Konseling kelompok menjamin kerahasiaan masalah pribadi saya					
17.	Saya terbuka dan bebas menceritakan apa yang saya rasakan dalam koinseeling kelompok.					
18.	Saya percaya cerita yang telah saya sampaikan tidak akan diketahui orang lain.					
19.	Saya senang karena anggota kelompok lain memberikan masukan pada permasalahan saya					
20	Dalam konseling kelompok sayan menjadi orang yang jujur dan berani					

Lampiran 2.3 Lembaran Observasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah siswa memiliki masalah yang mengganggu pikirannya			
2	Apakah siswa menjadi gelisah ketika sesuatu tidak sesuai dengan yang diharapkan			
3	Apakah siswa merasa bahwa orang lain melakukan sesuatu lebih baik daripada dirinya			
4	Apakah siswa menyukai setiap orang yang dikenalnya			
5	Apakah siswa sering mengalami kesulitan bernapas			
6	Apakah siswa selalu merasa takut atau gelisah			
7	Apakah siswa takut pada banyak hal			
8	Apakah siswa itu selalu baik hati			
9	Apakah siswa mudah marah			
10	Apakah siswa selalu merasa khawatir mengenai apa yang akan dikatakan orang tua kepadanya			

11	Apakah siswa merasa khawatir mengenai apa yang akan dikatakan orang tua kepada saya.			
12	Apakah siswa merasa orang lain tidak menyukai cara kerjanya			
13	Apakah siswa selalu memiliki kelakuan / tatakrama yang baik.			
14	Apakah siswa sulit tidur pada malam hari.			
15	Apakah siswa selalu merasa sendiri meskipun ada orang lain didekatnya			

LAMPIRAN 3

3.1 UJI VALIDITAS REABILITAS

3.2 UJI HOMOGENITAS

3.3 UJI NORMALITAS

3.4 UJI LINERITAS

3.5 UJI HIPOTESIS

Lampiran 3.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.671	.692	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	72.00	26.429	.132	.	.670
soal2	71.53	27.981	-.106	.	.694
soal3	71.67	25.381	.326	.	.653
soal4	71.47	26.267	.218	.	.662
soal5	71.60	25.971	.262	.	.659
soal6	71.40	27.971	-.108	.	.698
soal7	71.33	25.952	.228	.	.661
soal8	71.53	24.267	.422	.	.641
soal9	71.53	25.838	.248	.	.660
soal10	71.67	25.381	.326	.	.653
soal11	71.80	23.029	.807	.	.611
soal12	71.73	27.067	.009	.	.685
soal13	71.67	26.095	.117	.	.675
soal14	71.40	25.543	.247	.	.659
soal15	71.67	22.810	.652	.	.615
soal16	71.73	25.924	.208	.	.663
soal17	71.60	26.400	.182	.	.665
soal18	71.47	27.124	.023	.	.680
soal19	71.73	24.638	.338	.	.649
soal20	71.67	27.381	-.008	.	.681
soal21	71.53	27.124	.074	.	.672
soal22	71.53	23.981	.392	.	.642
soal23	71.67	26.952	.110	.	.670
soal24	71.80	25.314	.528	.	.644
soal25	71.67	25.810	.358	.	.653

Lampiran 3.Uuji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71927634
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.154
	Negative	-.239
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.12 One-simple kolmogrov-Smirnov Test

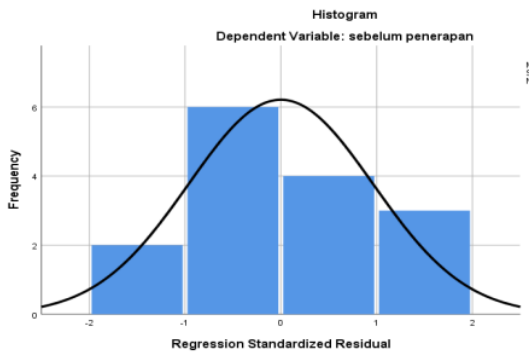
One-simple kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residuat
N		15
Normal Paramers	Mean	.0000
	Std.Deviation	5.25318378
Most Extreame Differences	Abolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.073
Test Static		.103
Asymp Sig.(2-tailed)		.200

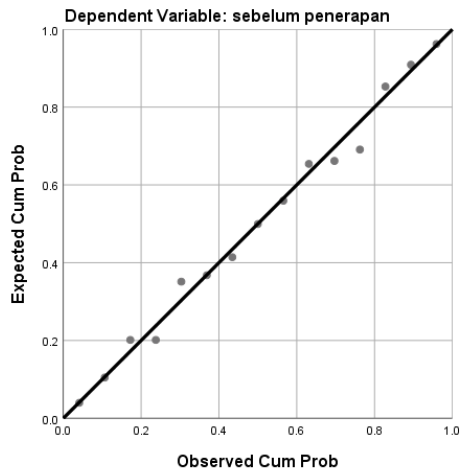
Tabel 4.11 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.739	54.6	51.1%	5.451



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 3.3uji homogenitas

Tabel 4.13 Test Of Homogenet of Variances

Test Of Homogenet of Variances

Levene Static	df1	df2	Sig
1.100	1	28	.303
1.028	1	28	.319
1.028	1	27.224	.320
1.077	1	28	.308

Tabel 4.14 Anova

Anova

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
425.633	1	425.633	4.928	.035
2418.533	28	86.376		
2844.167	29			

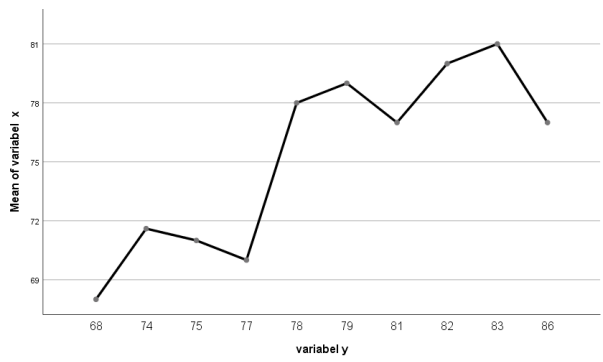
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
variabel x	Based on Mean	.583	1	5	.480
	Based on Median	.010	1	5	.925
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	4.000	.925
	Based on trimmed mean	.357	1	5	.576

ANOVA

variabel x

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	264.400	9	29.378	1.192	.446
Within Groups	123.200	5	24.640		
Total	387.600	14			



Lampiran 3.4 Uji Linieritas

Tabel 4. 15 Anova tabel

ANOVA Tabel

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
774.600	7	110.657	10.148	.003
464.59	1	464.59	42.604	.0000
310.01	6	51.668	4.738	.030
76.333	7	10.905		
850.933				

Lampiran 3.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.16 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.739	54.6	51.1	5.451

Tabel 4,17 Coefficients

Coefficients

Model		B	Std.Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	28.732	11.05		2.6	0.022
	Prestasi Belajar	0.544	13.8	0.739	3.954	0.002

LAMPIRAN 4
4.1 PEDOMAN DOCUMENT



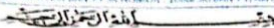
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP.FAX 08221414 KODE POS 92642

Email : fakultasinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainstinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT IK NOMOR : 1058/SK/IBAN-PT/IAI/01/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor. 0218.D2/III.3 AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat :

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan :

Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama :

Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M. Sos.I.	Surianti, S.Sos., M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Muzayyana

NIM : 180202074

Prodi : BPI

Judul : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA 10 Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 049221448, KODE POS 92612

Email : fakultadmsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/DAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Nomor : 056.D2/III.3.AU/F/2022

Sinjai, 16 Syawal 1443 H

Lamp : 1 Rangkap

17 Mei 2022 M

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Sinjai Timur

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Muzayyana
NIM : 180202074
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 10 Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Sinjai Timur.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMAN 10 SINJAI

Alamat: Jl. A. Akbar No 82 Mangarabocahong Kec. Sinjai Timur E-Mail: sman10sinjai@gmail.com Kode Pos 92671.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.5/066-UPT. SMA.10/SI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Drs. JUANDA, MM**
NIP : 19651225 198903 1 017
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk.1/IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **MUZAYYANA**
NIM : 180202074
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (SI) IAIM

Telah mengadakan penelitian pada SMAN 10 Sinjai dengan judul:

**"PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 10 SINJAI"**

Dilaksanakan pada tanggal 25-28 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sinjai, 31 Mei 2022

Kepala Sekolah,



Drs. JUANDA, M.M

NIP: 19651225 198903 1 017

Lampiran 4.1 Pedoman Document





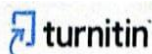
BIODATA PENULIS



Nama	: Muzayyana
NIM	: 180202074
Tempat Tgl. Lahir	: Sinjai, 18-07-1998
Alamat	: Jl. Sultan Hasanuddin No. 23
Balang nipa	Kab. Sinjai.
Handphone	: +62 857-3240-6048
Email	: muzayyana158@gmail.com
Nama Orang Tua	: Muh. Asri Azis (Ayah)
	: Misbah Husain (Ibu)

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negri no 2 Sinjai tamat tahun 2011
2. SLTP/MTS : Darul Huffadh 77 bone tamat tahun 2014
3. SMU/MA : Darul Istiqamah Sinjai tamat tahun 2017
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai tamat tahun 2022



Similarity Report ID: oid:30061:27080670

PAPER NAME

180202074

AUTHOR

Muzayyana

WORD COUNT

7349 Words

CHARACTER COUNT

46346 Characters

PAGE COUNT

46 Pages

FILE SIZE

541.9KB

SUBMISSION DATE

Nov 17, 2022 9:57 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 17, 2022 9:58 AM GMT+7

● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 27% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database

